

STRATEGI INTERVENSI KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU

The Strategies Intervention HelthyofEldrlyinPosyandu

Yoktan Samb Metkono¹, Arwyn W. Nusawakan¹, Treesia Sujana¹

Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,

Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Kartini 11A Salatiga

Email : 462013019@student.uksw.edu

Abstract

*The number of elderly in Indonesia keeps increasing from 7.69% in 2011 to 8.1% in 2013. With the increasing number of elderly there are so many health problems that happened in elderly. The efforts are being made by the government to cope the problems in elderly is holding Posyandu of elderly. The Posyandu of elderly is Integrated Service post held to elderly so they can monitor the condition of their health every month. To describe intervention strategies healthy of elderly to increase their status in Posyandu in the Puskesmas Getasan. The research is qualitative descriptive. The data collected use in depth interview by interview guidelines. The research done in the area of Puskesmas Getasan, Semarang, Central Java. In January to March 2017. The participants numbered 8 people obtained by using purposive sampling techniques. The research use data analysis from Miles and Humberman. Posyandu elderly held every month through five tables of activities that is driven by health workforce from Puskesmas and cadre in the selected from community. However there are still barriers is lack of awareness from elderly to make a visit so extension done by health workforce to elderly and their family through organization's in community. The evaluation to monitor the visit and health condition from elderly done once a month. **Conclusion:** Posyandu elderly who in invented already well underway because already participating from health workforce and community is good. However health workforce should be more plays again, so can increase knowledge from elderly about Posyandu benefits so the visit from elderly more on the rise.*

Keyword keys : *Strategies, Elderly, Posyandu.*

Abstrak

Jumlah lansia di Indonesia terus meningkat dari 7,69% pada tahun 2011 menjadi 8,1% pada tahun 2013. Dengan bertambahnya jumlah lansia maka begitu banyak masalah kesehatan yang terjadi pada lansia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia adalah diadakannya pos pelayanan terpadu untuk lansia (Posyandu lansia) sehingga lansia dapat memantau kondisi kesehatannya setiap bulan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi intervensi kesehatan lansia dalam meningkatkan status kesehatan lansia di Posyandu yang ada di Puskesmas Getasan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan di daerah Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah

¹ *Yoktan Samb Metkono, Arwyn W. Nusawakan dan Treesia Sujana adalah Bagian Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana*

pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2017. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang didapat dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisa data Miles dan Humberman. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Posyandu lansia diadakan setiap bulan melalui lima meja kegiatan yang digerakkan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas dan kader yang dipilih dari masyarakat. Namun masih terdapat hambatan yaitu kurangnya kesadaran lansia untuk melakukan kunjungan sehingga upaya penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada lansia dan keluarga lansia melalui organisasi – organisasi masyarakat. Evaluasi untuk memantau kunjungan dan kondisi kesehatan lansia di Posyandu dilakukan sebulan sekali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Posyandu lansia yang diadakan untuk memantau sudah berjalan dengan baik karena tenaga kesehatan dan masyarakat sudah ikut berpartisipasi. Namun tenaga kesehatan harus lebih berperan lagi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu sehingga kunjungan lansia lebih meningkat.

Kata kunci: Strategi, Lansia, Posyandu.

PENDAHULUAN

Proses penuaan adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang berumur 60 tahun keatas yang mana proses tersebut merupakan tahapan akhir dari fase kehidupannya.[1] Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.[2] Batasan umur lansia dapat dibagi menjadi : usia pertengahan (*middle age*) yaitu kelompok usia 45 – 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu kelompok usia 60 - 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu kelompok usia 75 – 90 tahun, sangat tua (*very old*) yaitu kelompok usia diatas 90 tahun.[3] Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1998 mengenai kesejahteraan usia lanjut pada BAB I Pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan lansia jika sudah berumur 60 tahun keatas.[4]

Jumlah lansia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data WHO pada tahun 2009 jumlah penduduk lansia sebanyak 7,49% dari total penduduk Indonesia seluruhnya. Tahun 2011 meningkat menjadi 7,69 % , dan pada

tahun 2013 jumlah lansia 8,1 % dari total penduduk Indonesia.[5] Pada tahun 2000 lansia di Indonesia berjumlah 15, 1 juta jiwa dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 19 juta orang.[6]

Dengan bertambahnya jumlah lansia maka begitu banyak masalah yang terjadi pada lansia. Masalah – masalah yang dialami lansia diantaranya berkurangnya sistem pendengaran, penglihatan, kekuatan fisik dan kesehatan, penyesuaian diri dengan peran social yang baru dan memiliki tugas dan perkembangan yang berbeda dengan sebelumnya, merasakan/sadar akan kematian, berpikir dan bertindak, dengan cara memberikan contoh cara menghargai keadilan. Hal ini terjadi karena penurunan fungsi tubuh, psikososial dan spiritual.[7] Karena begitu banyak masalah yang dialami lansia maka berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi masalah – masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah pembinaan kelompok lansia melalui puskesmas dengan didirikannya Posyandu lansia.[8] Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu masyarakat lanjut usia yang ada di suatu

wilayah yang digerakan oleh masyarakat tersebut untuk mendapatkan layanan kesehatan.[9]

Namun program tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh lansia. Minat / perilaku lansia untuk periksa ke Posyandu masih sangat minim atau kurang. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Fadli, dan Wahonoyang mengatakan bahwa kesadaran atau minat lansia untuk pergi ke Posyandu masih sangat minim.[10 - 12]

Menurut data yang diperoleh dari koordinator program usia lanjut. Lansia yang terdaftar dalam wilayah binaan Puskesmas Getasan secara umum L : 4.488 dan P : 4.701 yang terdiri dari Pra Lansia, Lansia dan Lansia Risti. Lansia yang melakukan kunjungan ke Posyandu L : 288 dan P : 677. Peneliti berasumsi hal ini menunjukkan adanya penurunan pada jumlah lansia yang mengikuti posyandu. Hal ini menunjukkan bagaimana berjalannya dan penerimaan layanan kesehatan lansia di masyarakat. Hasil RisKesDas 2013 dan penelitian usia lanjut FKUI menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan kesehatan lansia di masyarakat yang menunjukkan bahwa pengawasan kesehatan lansia sangat penting.[13 - 14]

Sumber lain mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia yaitu : faktor yang pertama yaitu Lansia masih kurang menyadari akan pentingnya posyandu, faktor yang kedua : Kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu lansia, faktor ketiga : Jarak rumah dengan lokasi Posyandu lansia yang jauh/ sulit untuk dijangkau, dan faktor yang keempat adalah kader posyandu yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan para lansia.[8] Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Anggraini tahun 2015 juga mengatakan hal yang serupa yaitu dukungan keluarga, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan sangat mempengaruhi keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu.[10]

Dari pembahasan diatas diketahui bahwa pengawasan terhadap lansia di Puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan primer di Indonesia belum maksimal sehingga penting bagi peneliti untuk meneliti mengenai strategi intervensi kesehatan lansia dalam meningkatkan kesehatan lansia melalui program Posyandu lansia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi intervensi kesehatan lansia dalam meningkatkan status kesehatan lansia, secara spesifik untuk mendeskripsikan intervensi layanan kesehatan yang diberikan di Posyandu lansia dan bagaimana intervensi layanan kesehatan lansia diimplementasikan di Posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2017 di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*).[15] Partisipan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas dengan kriteria : berlatar belakang pendidikan kesehatan, bekerja di Puskesmas dan bertugas mengelola layanan kesehatan lansia.[16] Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles and

Hubberman yaitu dimulai dari tahap reduksi data dengan mengumpulkan data dan diberi kode dan dibuat kata kunci, dari kata kunci yang sudah ada dibuat matrix kejenuhan kata kunci sehingga dapat data jenuh dan dapat dikategorikan untuk dianalisis menjadi sub tema dan menghasilkan tema.[17] Etika dalam penelitian ini dilakukan dengan : Pengajuan surat Ijin penelitian dari Kesbangpol dan DepKes, memastikan partisipan bersetuju dan menandatangani *informed consent*, menjagakerahasiaan identitas partisipan dan setiap informasi yang diperoleh dari partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan lima tema berdasarkan strategi intervensi kesehatan lansia di posyandu. Yakni sebagai berikut :

1. Posyandu lansia diadakan sebulan sekali melalui lima meja kegiatan.

Penelitian ini menemukan bahwa Posyandu lansia diadakan sebulan sekali untuk memantau kondisi kesehatan lansia melalui lima meja kegiatan. Berikut merupakan ungkapan dari partisipan : “...maksud saya ya kalau ga ada kegiatan ya setiap bulannya, kan satu bulan sekali Posyandu lansia itu pada saat selesai posyandu balita..” . “...itu kegiatannya tensi, timbang, terus ukur tinggi badan sama pengobatan, kalau selanjutnya sih untuk pengobatan – pengobatan lainnya belum, kalau untuk cek laborat langsung ke Puskesmas...” (P4).

“... sebulan sekali..”. “... di posyandu sendiri biasa kita lakukan 5 meja kegiatan. meja yang pertama itu ada pendaftaran, meja yang kedua kita

lakukan wawancara kepada lansia keluhan – keluhannya apa, meja ketiga kita lakukan pemeriksaan : pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar lengan, meja keempat yang dilakukan di meja keempat yaitu pemeriksaan tekanan darah, kolestrol, gula darah, tapi kalau kolestrol dan gula darah terus yang berkaitan dengan pemeriksaan laboratorium dilakukan tiga bulan sekali meja yang ke lima biasanya kita berikan edukasi kepada lansia. Setelah kegiatan 5 meja kegiatan selesai kita juga memberikan penyuluhan terus ada terapi – terapi seperti terapi senyum dan kita bagikan makanan tambahan dan obat – obatan sesuai dengan keluhan....” (P1).

2. Posyandu digerakan oleh tenaga kesehatan dan kader.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Posyandu dibantu oleh petugas medis dari Puskesmas dan petugas non-medis yang diutus dari masysrakat yaitu kader. Berikut adalah ungkapan partisipan : “...dari lansia ada yang baru tiga (kader), ada yang baru dua tapi udah jalan, ada yang full 5 cuman satu dusun to, tapi biasanya juga dibantu petugas dari Puskesmas...” (P3).

“...kalau untuk khusus lansia itu ada yang membantu dari Puskesmas juga dan kader - kadernya ada lima orang...” (P6).

3. Penyuluhan kepada lansia dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran lansia ke Posyandu.

Penelitian mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan lansia ke Posyandu adalah penyuluhan (motivasi) kepada lansia dan keluarga lansia. Berikut adalah pernyataan partisipan : “...Kalau untuk kesadarannya biasanya kita penyuluhan motivasi ke keluarga lansia dan juga lansianya...” (P7).

“...penyuluhan tidak ada henti – hentinya dan mengajak, mengajak juga jangan menyuruh tapi kita menggandeng “ ayo ke posyandu lansia, ayo” itu kita ajak itu kita lewat keluarganya. Keluarganya saya motivasi lewat PKK, lewat dasawisma dan lain – lain...” (P8).

4. Evaluasi sebulan sekali untuk memantau kunjungan dan kondisi kesehatan lansia di Posyandu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk memantau kunjungan dan kondisi kesehatan lansia di Posyandu, dilakukan evaluasi sebulan sekali. Berikut pernyataan partisipan :

“...evaluasinya kan sebulan sekali, yang biasa yang biasa di evaluasi ya keaktifan dari lansia itu ada penambahan atau pengurangan terus kondisinya banyak maksudnya kan penyakit – penyakit bisa dicegah seperti tensi dan lain – lain itu bisa dilihat meningkat atau ga kondisinya gimana...” (P4).

“...evaluasinya satu bulan sekali, yang biasanya dievaluasi itu yang palingan kondisi kesehatan lansia penyakit apa yang tertinggi contohnya seperti tensi atau mungkin kolestrol dan kunjungan lansianya apakah meningkat atau tidak...” (P8).

5. Kesadaran lansia masih minim untuk melakukan kunjungan ke Posyandu.

Penelitian mengungkapkan bahwa lansia antusias terhadap kegiatan Posyandu namun masih terdapat hambatan kesadaran pada lansia masih minim. Berikut pernyataan partisipan :

“hambatan – hambatan ya itu keaktifan itu keaktifan, para lansia kadang kalau ada acara, ada kesibukan itu jarang datang jadinya kan cakupannya menurun...” (P4).

“...hambatan – hambatan karena jam 10 iki pagi hari ya. Kalau untuk masyarakat sini kan kebanyakan masih beraktivitas di ladang jadi biasanya yang datang cuma sedikit karena masih di ladang. Jadi angka kesadarannya masih kurang...” (P7).

Pembahasan

1. Posyandu lansia diadakan sebulan sekali melalui lima meja kegiatan.

Lansia dapat memeriksakan dirinya ke Posyandu secara rutin setiap bulan melalui lima meja kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamsuri, Maulida dan Induniasih pada tahun 2014, 2013 dan 2016 yang mengatakan bahwa lima meja kegiatan yang diadakan di Posyandu lansia secara rutin setiap bulannya dapat mengidentifikasi masalah – masalah kesehatan yang di alami oleh lansia.[18-20]

2. Posyandu digerakkan oleh tenaga kesehatan dan kader

Untuk menjalankan pelayanan di Posyandu kepada lansia, posyandu digerakkan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas dan peran serta masyarakat yaitu kader yang diambil dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barida dan Adianti pada tahun 2011 dan 2013 yang mengatakan bahwa Posyandu merupakan sarana kesehatan yang berbasis masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita. Pelaksanaan Posyandu digerakkan oleh masyarakat yaitu kader dan petugas kesehatan seperti Bidan, Perawat, Ahli Gizi, Petugas Lab, dan Dokter untuk memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan.[21-22]

Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan kader juga dapat mempengaruhi lansia untuk melakukan

kunjungan ulang ke Posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2011 juga mengatakan bahwa pelayanan petugas kesehatan dan kader dapat mempengaruhi lansia untuk melakukan kunjungan ulang ke Posyandu.[23]

Pelatihan untuk para kader perlu dilakukan sehingga kader dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk meningkatkan kunjungan lansia ke Posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmah pada tahun 2012 yang mengatakan bahwa pelatihan kader meningkatkan pengetahuan dan kinerja kader.[24]

3. Penyuluhan kepada lansia dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran lansia ke Posyandu.

Sosialisasi akan pentingnya kegiatan Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina pada tahun 2009 yang mengatakan bahwa sosialisasi Posyandu lansia dapat membuka jendela pengetahuan tentang Posyandu lansia.[25]

Pengetahuan lansia dan dukungan anggota keluarga kepada lansia dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Vicktoria pada tahun 2013 dan 2015 juga mengatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia dan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia di Posyandu.[26-27]

4. Evaluasi sebulan sekali untuk memantau kunjungan dan kondisi kesehatan lansia di Posyandu.

Untuk memantau kunjungan dan prevalensi penyakit yang diderita maka diadakan evaluasi setiap bulan melalui

buku register yang ada di Posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Oda Asma tahun 2014 dan Ismail tahun 2016 yang mengatakan bahwa pemantauan kunjungan dan pertumbuhan balita dilakukan melalui buku register yang disediakan di Posyandu dan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang diisi setiap bulan saat melakukan kunjungan ke Posyandu.[28-29]

Ketersediaan akan buku register dan KMS (Kartu Menuju Sehat) dapat mempengaruhi lansia untuk mengakses layanan Posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2014 juga mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan juga dapat mempengaruhi pertimbangan seseorang untuk mengakses layanan kesehatan. Sarana penunjang yang diperlukan di Posyandu lansia antara lain : tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan (buku register bantu), kit lanjut usia yang berisi : timbangan dewasa, meteran, pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensi meter, KMS (Kartu Menuju Sehat), Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK), dan praktek Dokter Swasta.[30]

5. Kesadaran lansia masih minim untuk melakukan kunjungan ke Posyandu.

Lansia masih kurang sadar untuk memanfaatkan Posyandu yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Siti tahun 2015 dan Sulaiman tahun 2016 juga mengatakan bahwa kesadaran lansia untuk memanfaatkan Posyandu masih kurang.[31-32]

Faktor - faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran lansia adalah pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana pada tahun 2012

yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan dengan minat lansia terhadap pelayanan posyandu lansia.[33]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Posyandu lansia yang diadakan untuk memantau sudah berjalan dengan baik karena tenaga kesehatan dan masyarakat sudah ikut berpartisipasi. Namun tenaga kesehatan harus lebih berperan lagi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu sehingga kunjungan lansia lebih meningkat.

Saran

Perhatian mengenai lansia di Indonesia harus lebih ditingkatkan karena lansia merupakan individu yang mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan oleh berkurangnya fungsi fisiologis tubuh. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi intervensi kesehatan lansia di Posyandu untuk pengambilan data tidak hanya melakukan wawancara saja tetapi bisa ikut serta dalam kegiatan Posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] World Health Organization (Diakses pada 14 januari 2017). Dari : <http://digilib.unila.ac.id/6613/15/BAB%20II.pdf>
- [2] World Health Organization. *Definition Of An Older Or Elderly Person* [internet].Geneva: World Health Organization. (Diakses pada 11 Januari 2017). Dari: <http://www.who.int/healthinfo/survey/ageingdefnolder/en/>.
- [3] World Health Organization. *Definition* (Diakses pada 11 januari 2017). Dari :<http://www.referensibebas.com/2016/03/pengertian-lansia-dan-batasan-lanjut.html>
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*. [Internet]. Diakses pada 14 Januari 2017. Available from : www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/45/438.bpkp
- [5] Fakultas kedokteran Universitas Andalas <http://scholar.unand.ac.id/3724/2/BAB%201%20upload.pdf> diakses pada tanggal 29 November 2016
- [6] Riset Kesehatan Dasar 2013 (diakses pada 16 Januari 2017) dari : http://repository.upi.edu/18392/3/D3_PER_1205850_chapter1.pdf
- [7] *Proses Menua (Aging Proses)*.Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara
- [8] *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Di Wilayah Togaten Mangunsari Sidomukti Salatiga*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, UKSW
- [9] *Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu Lansia*. Makalah Mahasiswa Sekolah Pasca Sarjana.Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor 2010.
- [10] *Factor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Ngentak*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia Sekolah

- Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
- [11] *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurnal Mahasiswa dan Dosen Universitas Negeri Gorontalo.
- [12] *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan MakamHaji*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13] Riset Kesehatan Dasar 2013 (diakses pada 25 Januari 2017) dari : <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksesdas%202013.pdf>
- [14] Penelitian Usia Lanjut Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (diakses pada 25 Januari 2017) dari : <http://cas.ui.ac.id/wp-content/uploads/seminar-27052015/Penelitian-Usia-Lanjut-FKUI.pdf>
- [15] Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuhe Medika.
- [16] Miles, B.B, dan A.M. Humberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- [17] Moleong , lexy. J. 2004. Metode penelitian kualitatif. remaja rosdakarya. Bandung.
- [18] Maulida. *Komunikasi Dan Koordinasi Kader Dengan Pelaksanaan Posbindu Lansia* 2014;5(2):39–47.
- [19] Induniasih. *Posyandu PTM-DM Terhadap Terkendalinya DM Pada Penyandang DM Tipe Dua Di Wilayah Puskesmas Gamping Dua, Sleman*. :1–8.
- [20] With C, Implementation T, Post IC. *Komunikasi Dan Koordinasi Kader Dengan Pelaksanaan Posbindu Lansia*.kelompok negara berstruktur tua (ageing pada peran kader , kader-kader pos. 2013;
- [21] Handajanp A, Muzakkiroh U. *MENJADI POSYANDU MANDIRI (Studi Kasus di Kecamatan Rogotrunan , Labruk Kidul , Senduro Kabupaten Lumajang)*. 2004;(1986):21–33.
- [22] Tabanan K, Barida I, Putro G. *Peran Kader dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu di Provinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung , Gianyar , 2008*;
- [23] Lestari P, Hadisaputro S, Pranarka K. *Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY*. Media Med Indones. 2011;45(2):74–82.
- [24] Fatmah, Nasution Y. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat*. Media Med Indones. 2012;46:61–8.
- [25] Sukmawati Herllina. *Tingkat Pengetahuan Ibu – Ibu Rumah Tangga Di Surabaya Tentang Sosialisasi Posyandu Lansia*. 2009;1(1):1–8
- [26] Handayani D, Wahyuni . *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. 2013;9(1):49–58.

- [27] Vicktoria V, Kandou MGD. *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. 2015;479-90.
- [28] Indonesia MK, Buruk G. *Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu dalam Penurunan Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara*. 2014;2(3):232-41.
- [29] Widiastuti WP, Purwanti E, Yogyakarta SAY. *Ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada lansia*. 2014;3(2):131-40.
- [30] Centers H, Barat P. *Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sorong Provinsi Papua Barat*. 2016;4(1).
- [31] Mukaromah Siti. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*.
- [32] TSS. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*. 2016;2(2).
- [33] Noviana E. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa ngempon kecamatan bergas kabupaten semarang*. 2012;1-12.